

# **Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)**

Wahana publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika

---

ISSN : 2459-9735    Volume 03 Nomor 02    Halaman 59 – 134    November 2017

---

**2017**

## **Analisis Kesalahan–Kesalahan Dalam Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Pada Skripsi Penelitian Kualitatif)**

**Darmadi**

**FKIP Universitas PGRI Madiun**

**Email:**

[darmadi7868482@yahoo.com](mailto:darmadi7868482@yahoo.com)

---

**Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)** diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Matematika bekerja sama dengan LP2M UN PGRI Kediri.

Jalan KH Achmad Dahlan No 76 Kediri.

Alamat Web: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>

Email address: [jme.nusantara@unpkediri.ac.id](mailto:jme.nusantara@unpkediri.ac.id)

## **ANALISIS KESALAHAN–KESALAHAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI (STUDI KASUS PADA SKRIPSI PENELITIAN KUALITATIF)**

Darmadi

FKIP Universitas PGRI Madiun

[darmadi7868482@yahoo.com](mailto:darmadi7868482@yahoo.com)

**Abstrak:** Kesalahan dalam penyusunan skripsi adalah suatu kewajaran. Kesalahan-kesalahan dalam penyusunan skripsi perlu diidentifikasi dan dianalisis sebagai bahan evaluasi. Makalah ini membahas hasil analisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam skripsi dengan studi kasus pada skripsi penelitian kualitatif di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIPMA semester genap tahun akademik 2016/2017.

Katakunci: skripsi, penelitian kualitatif

### **LATAR BELAKANG**

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa. Gelar atau istilah mahasiswa diberikan untuk siswa atau pelajar dijenjang S1, S2, dan S3. Mahasiswa S1 umumnya berusia antara 19 sampai 27 tahun. Mahasiswa S2 umumnya berusia antara 24 sampai 29 tahun. Mahasiswa S3 umumnya berusia antara 27 sampai 40 tahun. Untuk menyelesaikan S1, mahasiswa umumnya diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi. Untuk menyelesaikan S2, mahasiswa umumnya diwajibkan untuk menyelesaikan tesis. Untuk menyelesaikan S3, mahasiswa umumnya diwajibkan untuk menyelesaikan disertasi.

Skripsi atau tugas akhir adalah matakuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa jenjang S1. Di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), mahasiswa wajib menyelesaikan skripsi pada semester 8 dengan 2 dosen pembimbing selama sekitar 4 bulan. Penyusunan skripsi dimulai dari terbitnya SK bimbingan skripsi, bimbingan judul atau tema penelitian, pengesahan judul oleh prodi, bimbingan proposal, sampai pelaksanaan, penyusunan laporan, dan ujian skripsi.

Skripsi di Program Studi (Prodi) Pendidikan Matematika (PMat) UNIPMA meliputi penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, pengembangan (R&D), dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Treen untuk penelitian kualitatif adalah tentang profil berpikir. Treen untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan anava dua jalur. Penelitian pengembangan juga menjadi treen namun di bawah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sementara untuk PTK, ada dosen pembimbing yang telah melarang untuk menjadi skripsi.

Treen skripsi di Prodi PMat UNIPMA semester genap tahun akademik 2016/2017 adalah penelitian kualitatif. Sekitar 60% mahasiswa Prodi PMat mengambil skripsi dengan metode penelitian kualitatif. Tema penelitian yang menjadi treen adalah tentang profil berpikir seperti profil berpikir visual, profil berpikir analitis, profil berpikir kreatif, profil kreatifitas, skema berpikir, dan lain-lain. Kecenderungan arah penelitian kualitatif adalah ke arah kognitif.

Format laporan penelitian atau skripsi kualitatif pada intinya meliputi 6 bab. Bab 1 tentang latar belakang yang membahas alasan-alasan atau pentingnya penelitian perlu untuk dilakukan. Bab 2 tentang kajian pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis dan praktis yang sudah dilakukan terhadap kata-kata kunci penelitian. Bab 3 tentang metode penelitian membahas cara-cara mendapatkan subjek, instrumen, sampai analisis data. Bab 4 tentang hasil penelitian membahas paparan data, validasi data, dan analisis data. Bab 5 tentang pembahasan yang membahas hasil-hasil penelitian. Bab 6 tentang kesimpulan dan saran yang membahas hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Keterbatasan waktu skripsi yang hanya 4 empat bulan termasuk masa usulan judul dan penyusunan proposal menyebabkan adanya beberapa kesalahan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan akhir skripsi. Kesalahan-kesalahan tersebut lebih tampak jelas pada waktu ujian atau sidang skripsi. Makalah ini membahas tentang kesalahan-kesalahan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun semester genap tahun akademik 2016/2017 khususnya pada penelitian kualitatif. Makalah ini disusun untuk mendokumentasikan dan sebagai bahan refleksi serta evaluasi bimbingan skripsi untuk periode berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun semester genap tahun akademik 2016/2017 adalah metode penelitian kualitatif.

Sampel diambil dari mahasiswa program studi pendidikan matematika yang peneliti uji selama masa bimbingan dan ujian skripsi pada tahun akademik 2016/2017. Jumlah sampel ada 11 mahasiswa.

Data diambil dari beberapa catatan penting terhadap kesalahan-kesalahan skripsi yang ditulis oleh sampel. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan pada data yang valid. Analisis data dilakukan dengan melakukan paparan data, reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam bimbingan, penulisan, dan ujian skripsi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian diambil dari skripsi Riska Kurniandari (2017), Ratih Aprilia Utami (2017), Yohanda Martira Devi (2017), Ramadhani Farega Fernanda (2017), Uswatun Chasanah (2017), Riski Arumsari (2017), Alvian Dahliana Devi (2017), Riza Putri Heriningtyas (2017), Lucky Kumala Dewi (2017), Yundha Novita Rahmawati (2017), dan Zubaida Mugi Nur Hakiki (2017). Namun untuk ilustrasi, berikut diberikan contoh kasus.

Teridentifikasi kesalahan mahasiswa dalam memberi alasan dalam memilih metode penelitian. Mahasiswa sering memberi alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif bukan penelitian kuantitatif adalah karena lemah dalam statistika atau karena lebih suka

penelitian kualitatif dari pada penelitian kuantitatif bukan karena masalah yang diambil. Mahasiswa kurang mendapatkan alasan yang kuat penelitian dilakukan. Hal ini terjadi karena mahasiswa dalam menentukan judul atau tema penelitian terlalu banyak dibantu oleh dosen.

Teridentifikasi kesalahan dalam penggunaan spasi, titik, koma, dan huruf besar. Kesalahan tidak menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) tampak seperti kutipan skripsi Yohanda Martira Devi (2017) berikut.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa kreativitas sangat erat kaitannya dengan proses pemecahan masalah. Dalam setiap langkah pemecahan masalah diperlukan pemikiran kreatif oleh siswa. Pemikiran yang kreatif dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah baik di dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Adapun hubungan antara aspek-aspek kreativitas dan pemecahan masalah terdapat pada tabel 2.3. sebagai berikut :

Mahasiswa kurang memperhatikan penggunaan spasi. Selain keteledoran, hal ini dapat terjadi ketika menggunakan banyak komputer yaitu bergonta ganti office.

Teridentifikasi kesalahan dalam penggunaan kalimat. Penggunaan EYD juga sering tidak diperhatikan pada menyatakan pendapat ahli seperti kutipan skripsi Zubaida Mugi Nur Hakiki (2017) berikut.

Menurut Solso (dalam Wena, 2011: 56) mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah.

Penggunaan kata sambung yang berlebihan menyebabkan bahasa yang digunakan tidak efisien. Namun beberapa ada juga yang tidak menggunakan kata sambung atau kata sambung yang digunakan tidak sesuai. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang sering membaca skripsi yang ditulisnya.

Teridentifikasi kesalahan dalam pengumpulan data. Data penelitian kualitatif diharapkan alami. Data dikatakan alami jika dapat memberikan informasi apa adanya tanpa ada pengaruh dari peneliti atau mungkin juga dari ketidaktahuan peneliti.. Namun tuntutan ini sering terbentur dengan masalah waktu pengambilan data yang tersedia dari peneliti. Berikut contoh wawancara yang merusak kealamian data yang diambil dari skripsi Riska Kurniandari (2017).

- P03 : *"Apa Dini bisa mengerjakannya?"*  
S203 : *"Bisa (sambil senyum-senyum)"*  
P04 : *"Paham dengan permasalahan yang terdapat dalam soal?"*  
S204 : *"Paham bu"*

Ketika peneliti mempertanyakan seperti pada P04, peneliti telah merusak kealamian data karena secara tidak langsung peneliti telah memberitahu subjek untuk memahami permasalahan yang diberikan ke subjek. Sebaiknya peneliti mempertahankan kealamian data dengan mempertanyakan cara menyelesaikan masalah tersebut kepada subjek. Demikian juga wawancara yang dilakukan Lucky Kumala Dewi (2017) berikut dapat merusak kealamian data.

- P (3) : *“Nah sekarang coba jelaskan soal nomor 1. Informasi apa yang kamu peroleh dari soal tersebut”*
- A1 (3) : *“Nomer 1 itu ada sebuah kotak mainan berbentuk kubus dengan luas permukaan 864 cm<sup>2</sup>. Dari soal itu perintahnya disuruh mencari panjang rusuk kubus dan volume kubusnya bu”*
- P (4) : *“Lalu apa yang ditanyakan dari soal tersebut?”*
- A1 (4) : *“Yang ditanyakan ya itu bu, panjang rusuk dan luas”*

Ketika peneliti mempertanyakan seperti pada P(3) dan P(4), peneliti telah merusak kealamian data karena secara tidak langsung peneliti telah menuntun subjek untuk memikirkan informasi-informasi dan pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang diberikan. Sebaiknya peneliti mempertahankan kealamian data dengan mempertanyakan cara menyelesaikan masalah tersebut kepada subjek.

Data penelitian kualitatif diharapkan mendalam dan luas. Data dikatakan mendalam jika dapat memberikan informasi yang lengkap. Data dikatakan mendalam jika memberikan informasi dapat menjawab semua pertanyaan yang mungkin muncul dari pertanyaan atau jawaban yang sudah diberikan. Namun tuntutan ini juga sering terbentur dengan salah waktu pengambilan data yang tersedia dari peneliti atau mungkin juga dari ketidaktahuan peneliti. Berikut contoh wawancara yang merusak kedalaman data yang diambil dari skripsi Riska Kurniandari (2017).

- P04 : *“Paham dengan permasalahan yang terdapat dalam soal?”*
- S204 : *“Paham bu”*
- P05 : *“Dalam menyelesaikan permasalahan itu apakah kamu menggunakan gambar?”*
- S205 : *“Iya bu”*
- P06 : *“Apa yang kamu gambarkan?”*
- S206 : *“Gabungan trapezium siku-siku dan layang-layang”*
- P07 : *“Kenapa kamu menggambarkan gabungan trapezium siku-siku dan layang-layang?”*
- S207 : *“Karena kata kuncinya itu bu”*

Dari pertanyaan P04 yang langsung ke P05 dan dari P05 ke P06, peneliti tidak mendapatkan data yang mendalam dan luas karena subjek juga tidak memberikan data yang mendalam dan menyeluruh. Data yang diperlukan menyusul dari pertanyaan P04 adalah bagaimana cara subjek memahami. Data yang diperlukan menyusul dari pertanyaan P06 adalah bagaimana gambar trapezium siku-siku dan layang-layang yang dimaksud subjek. Artinya, peneliti kurang dapat mendapatkan informasi yang mendalam dan luas. Untuk pertanyaan P07, peneliti sudah baik dalam mendapatkan kedalaman atau keluasan data.

Data yang dapat dianalisis adalah data yang valid. Oleh karena itu, uji validasi data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Teridentifikasi kesalahan dalam memvalidasi data seperti cuplikan skripsi Uswatun Chasanah (2017) berikut.

Menduga, mengetes dan memperbaiki	Menduga, mengetes dan memperbaiki
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek 5 menentukan langkah pertama penyelesaian permasalahan secara tertulis dan menjelaskannya secara lisan dengan benar.</li> <li>2. Subjek 5 mencoba konsep-konsep yang ditemukan secara lisan dan tertulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek 5 menentama langkah pertama penyelesaian permasalahan secara tertulis dan menjelaskannya secara lisan dengan benar.</li> </ol>

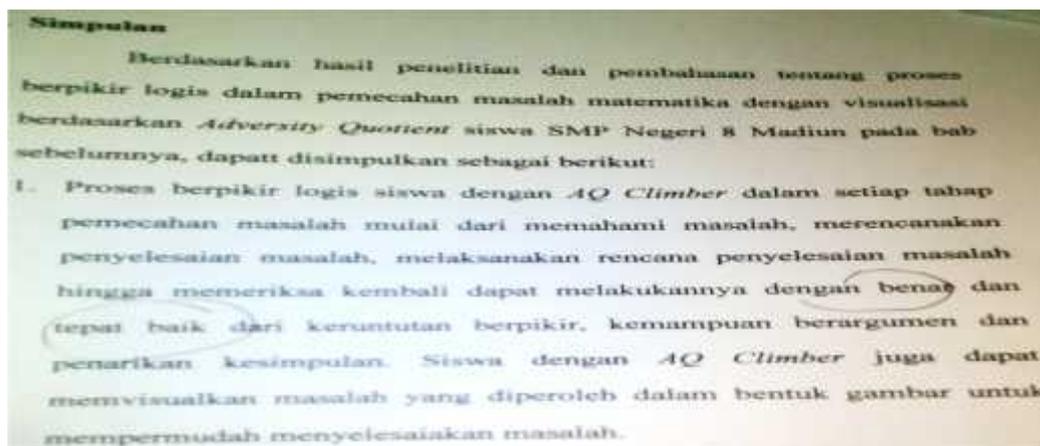
Mahasiswa tidak memvalidasi data, namun memvalidasi interpretasi peneliti terhadap data yang diberikan oleh subjek. Selain itu, mahasiswa juga tidak melakukan pengkodean terhadap data. Seharusnya, mahasiswa memvalidasi data sehingga yang perlu diberikan dalam validasi adalah data bukan interpretasi terhadap data. Selain itu, seharusnya mahasiswa juga perlu melakukan pengkodean supaya sumber data dapat ditelusuri.

Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada hasil. Teridentifikasi kesalahan peneliti dalam memfokuskan penelitian seperti cuplikan skripsi Lucky Kumala Dewi (2017) berikut.

Proses Berpikir	Berpikir Logis	Deskriptor	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pembentukan Pengertian	Keruntutan Berpikir	1. Kemampuan berpikir logis dalam pembentukan pengertian yang dimulai dari keruntutan berpikir	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Baik Dapat menganalisa dan membandingkan ciri-ciri masalah secara teratur dalam pemecahan masalah.</li> <li>b. Cukup Dapat menganalisa dan membandingkan</li> </ol>

Mahasiswa sudah mendeskripsikan kemampuan sehingga indikatornya adalah tentang baik atau tidak baik, benar atau tidak benar, dapat atau tidak dapat, mampu atau tidak mampu, bisa atau tidak bisa. Hal ini seperti pada penelitian kuantitatif jika baik atau benar atau dapat atau mampu atau bisa mendapat skor 1 dan jika tidak baik atau tidak benar atau tidak dapat atau tidak mampu atau tidak bisa mendapat skor 0. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa masih terpengaruh pada penelitian kuantitatif.

Akibat dari kesalahan dalam fokus penelitian menyebabkan ketidaksesuaian hasil yang diperoleh dengan tujuan penelitian kualitatif. Teridentifikasi ketidaksesuaian hasil dengan tujuan penelitian seperti cuplikan skripsi Lucky Kumala Dewi (2017) berikut.



Tampak bahwa pada tema atau judul tersirat bahwa mahasiswa ingin mendapatkan proses berpikir logis, namun kesimpulan hasil penelitian tidak menunjukkan proses berpikir logis. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih hati-hati dalam menentukan indikator penelitian kualitatif yang sedang diteliti.

## KESIMPULAN

1. Kesalahan pertama yang teridentifikasi adalah dalam penggunaan spasi, titik, koma, huruf besar, dan penggunaan kalimat yang disebabkan mahasiswa tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Kesalahan kedua yang teridentifikasi adalah kesalahan dalam pengumpulan data adalah data kurang alami, data kurang mendalam, dan data kurang luas yang disebabkan mahasiswa tidak memiliki ketrampilan dalam wawancara.
3. Kesalahan ketiga yang teridentifikasi adalah dalam memberi alasan dalam memilih metode penelitian dan kesalahan dalam memfokuskan penelitian sehingga menyebabkan ketidaksesuaian hasil yang diperoleh dengan tujuan penelitian kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvian Dahliana Devi. 2017. *Profil pemahaman Konsep Pada Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat Secara Visual Berdasarkan kecerdasan Logis Matematis*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Lucky Kumala Dewi. 2017. *Proses Berpikir Logis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dengan Visualisasi Berdasarkan Adversity Quotient Siswa SMP Negeri 8 Madiun*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Ramadhani Farega Fernanda. 2017. *Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Ratih Aprilia Utami. 2017. *Profil Berpikir Visual Spasial Siswa MTs Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Ditinjau dari Sikap Terhadap Matematika*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.

- Riska Kurniandari. 2017. *Analisis Berpikir Logis Siswa SMP Dalam Memahami Masalah Segiempat Secara Visual Ditinjau dari kecerdasan Logis Matematis*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Riski Arumsari. 2017. *Skema Berpikir Visual Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat Berdasarkan Gender di SMP Negeri 4 Madiun*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Riza Putri Heriningtyas. 2017. *Profil Berpikir Kritis Siswa SMK Dalam Memecahkan Masalah Matematika Secara Visual Pada Pokok Bahasan Geometri Ditinjau dari kecerdasan Emosional*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Uswatun Chasanah. 2017. *Profil berpikir Kreatif Siswa Dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah Secara Visual Pada Materi Garis dan Sudut Ditinjau dari Kreativitas Siswa*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Yohanda Martira Devi. 2017. *Profil Kreativitas Belajar Siswa SMPN 2 Geger dalam Memecahkan Masalah Matematika Pokok Bahasan Lingkaran Secara Visual Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Yundha Novita Rahmawati. 2017. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Secara Visual Ditinjau Dari Adversity Quotient*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Zubaida Mugi Nur Hakiki. 2017. *Profil Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Secara Visual Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Madiun*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun.

